

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi setiap anak, di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Dimana semuanya memiliki peranan masing-masing, orang tua berperan untuk mendidik, mengarahkan dan juga membimbing anak-anaknya bukan hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan agama serta penanaman karakter yang nantinya akan dibutuhkan anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah suatu instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT (Djamarah,2004:28)

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib,1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab dan kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Dalam penetapan Undang – Undang No. 11 1989 tentang sistem pendidikan nasional ( UUSPN ) Menyatakan bahwa: pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan

sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (Shochib,1998:2).

David (dalam Shochib,1998:19-20) mengkategorikan keluarga menjadi beberapa golongan yakni keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau dan keluarga simbiotis. Keluarga dikatakan seimbang apabila di dalam sebuah keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati dan memberi tanpa harus diminta. Keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga kuasa apabila di dalam keluarga lebih menekankan pada aspek kekuasaan daripada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan orang tuanya memiliki buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan anggota keluarga yang lain tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Keluarga kacau merupakan sebuah keluarga yang kurang teratur. Dalam keluarga ini sering muncul beberapa konflik, orang tua sering kali kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. Adanya kesenjangan antara orang tua dengan anak, hal ini dikarenakan orang tua seringkali Memperlakukan anak dengan kejam dan tidak jarang anak dijadikan sebagai objek kemurahan orang tua.

Keluarga simbiotis dicirikan dengan adanya perhatian keluarga yang kuat dan hampir seluruhnya berpusat kepada anak. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi kebutuhan anak.

Diantara kelima kategori keluarga menurut David, keluarga seimbang yang nantinya akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan anak. Hal ini dikarenakan dalam keluarga seimbang akan terjadi hubungan yang harmonis sehingga akan mempermudah orang tua dalam memantau anak serta melatih anak untuk bersikap lebih mandiri.

Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih dewasa dibawah pengawasan orang tua. Melalui pola asuh orang tua anak akan mampu mempelajari banyak hal termasuk juga karakter dan nilai-nilai yang nantinya akan melatih anak untuk bersikap mandiri.

Mengasuh merupakan memelihara dan mendidik anak kecil. Anak itu dalam asuhannya membantu atau melatih agar dapat berdiri sendiri (Zulfajri,2007:89). Menurut Hurlock (dalam Tridhonanto,2012:46) pola asuh orang tua dalam keluarga dibedakan menjadi 3 yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Dimana antar ketiga pola asuh tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Pola asuh otoriter memiliki ciri: kekuasaan orang tua lebih dominan sehingga anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap anak juga sangat ketat sehingga orang tua akan memberi hukuman kepada anak apabila anak tidak patuh terhadap orang tua.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri: adanya kerjasama antar orang tua dengan anak, anak diakui sebagai pribadi, adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku. Pola asuh permisif mempunyai ciri: dominasi pada anak, sikap

longgar dari orang tua, tidak adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan perhatian orang tua sangatlah kurang.

Bagaimanapun tipe pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak akan mempengaruhi keharmonisan hubungan antara orang tua terhadap anak. Dengan pemilihan pola asuh yang tepat anak mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mudah dilatih untuk bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:710) Mandiri merupakan berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengembangan kemandirian sangatlah penting untuk dilakukan hal ini dikarenakan banyaknya gejala-gejala negatif seperti sikap yang tidak mempedulikan lingkungan sekitar serta banyak pula seseorang melakukan sebuah kebaikan tidak dilandasi dengan niat yang tulus akan tetapi dilandasi dengan rasa ingin dipuji oleh orang lain

Melalui pengamatan yang telah dilaksanakan di SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh terdapat beberapa siswa yang belum memiliki sikap mandiri, sebagian besar siswa ketika akan berangkat ke sekolah tidak mempersiapkan kebutuhannya sendiri misalnya menyiapkan buku pelajaran, memilih pakaian seragam sesuai dengan hari tanpa bantuan orang tua. Selain itu dalam proses pembelajaran sebagian siswa juga belum mampu mengerjakan tugas sendiri.

Anak yang dalam kehidupan sehari-hari sudah terbiasa untuk

mandiri biasanya akan jauh lebih berhasil jika dibandingkan dengan anak yang kurang mandiri atau cenderung manja. Mandiri disini bukan hanya diartikan sebagai anak yang bisa melakukan tugas serta kewajibannya sendiri akan tetapi anak yang dalam menjalani kehidupannya tidak tergantung secara penuh dengan orang lain.

Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan membantu atau mempermudah anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, termasuk juga untuk mengembangkan sikap mandiri siswa. Akan tetapi apabila orang tua salah dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya, bukan hal yang tidak mungkin apabila anak akan merasa takut atau bahkan menjadi nakal akibat dari kesalahan penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.

Berawal dari dasar inilah yang melatarbelakangi perlu diadakannya penelitian untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua akan pentingnya pemilihan pola asuh yang tepat agar anak mampu untuk bersikap mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang belum mampu bersikap mandiri
2. Sebagian besar orang tua terlalu memanjakan anak
3. Orang tua belum menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi perluasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pola asuh yang diteliti dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.
2. Pembentukan karakter penelitian ini tertuju pada sikap mandiri yang ditunjukkan oleh anak baik dalam mengerjakan tugas atau dalam mengambil keputusan
3. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki kriteria di bawah ini:
  - a. Orang tua yang berada di wilayah Desa Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
  - b. Memiliki anak kelas IV
  - c. Anak tersebut bersekolah di SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh
4. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh

Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah dan juga menghindari salah pengertian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut “Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelas IV SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelas IV SDN 1 Kenteng Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

## **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan

- a. Dijadikan kajian teori bagi peneliti yang nantinya akan meneliti tentang pola asuh orang tua.
- b. mampu menyumbangkan pikiran terutama dibidang pendidikan serta penerapan pola asuh yang tepat.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu

- a. menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak agar anak mampu untuk bersikap mandiri.